



## **PENGARUH PENGALAMAN, INDEPENDENSI DAN AUDIT FEE TERHADAP KUALITAS AUDIT**

**(Studi Kasus Pada Auditor yang Bekerja di KAP Semarang )**

Gunawan Wibisono,  
Universitas Sains dan Teknologi Komputer  
Jl. Majapahit No.605, Semarang, Indonesia  
[g.wibisono@stekom.ac.id](mailto:g.wibisono@stekom.ac.id)

### **ABSTRAK**

Kualitas audit menjadi hal yang sangat diperhatikan oleh seorang auditor mengingat adanya krisis kepercayaan publik terkait beberapa kasus skandal keuangan yang dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik (KAP). Terkait dengan fenomena tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pengalaman auditor, independensi auditor dan *audit fee* terhadap kualitas audit. Responden penelitian ini adalah auditor yang bekerja pada KAP di Semarang. Jumlah sampel sebanyak 53 auditor yang diambil berdasarkan teknik *Quota Sampling*. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dan wawancara (*Mixed Method*). Adapun analisis data untuk menguji hipotesis menggunakan *multiple regression* yang diselesaikan dengan program *SPSS*.

Dari hasil penelitian ini diperoleh kesimpulan bahwa: Pengalaman auditor, independensi auditor dan *Audit fee* berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit secara simultan (bersama – sama). Selain itu penelitian ini juga menemukan bahwa Pengalaman auditor, independensi auditor dan *Audit fee* berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit secara parsial.

**Kata kunci :** *Pengalaman, Independensi, Audit fee, Kualitas Audit.*

### **Latar Belakang**

Zaman yang berkembang dan praktis ini, dunia bisnis pun ikut mengalami perkembangan yang pesat. Hal ini mengakibatkan perusahaan sebagai badan yang bertanggung jawab untuk semua transaksi keuangan yang terjadi dan mengungkapkannya ke dalam laporan keuangan yang diperlukan sebagai sarana untuk mengambil keputusan oleh pihak pihak yang berkepentingan, sehingga para pemakai informasi keuangan tersebut memerlukan jasa dari pihak eksternal yakni auditor independen untuk memberikan kepercayaan bahwa laporan keuangan yang disajikan dapat diandalkan (Armawan, 2020). Untuk mendapatkan laporan keuangan yang berkualitas maka audit yang dilakukan juga harus berkualitas. Dalam perusahaan yang berskala besar memerlukan jasa profesi auditor independen agar pertanggungjawaban keuangan yang disajikan kepada pihak luar dapat dipercaya sebagai dasar pengambilan keputusan pihak luar. Dari profesi akuntan publik, masyarakat mengharapkan penilaian yang bebas dan tidak memihak terhadap informasi yang disajikan oleh manajemen perusahaan dalam laporan keuangan (Nurmalia, 2019). Namun adanya kasus yang terjadi dalam manipulasi laporan keuangan telah menyebabkan menurunnya tingkat kepercayaan masyarakat terhadap jasa

akuntan profesional publik, permasalahan mengenai rendahnya kualitas audit menjadi sorotan masyarakat dalam beberapa tahun terakhir dengan adanya keterlibatan akuntan publik didalamnya. Sehingga beberapa Kantor Akuntan Publik dan Akuntan Publik diberikan sanksi oleh Menteri Keuangan karena melakukan pelanggaran (Nurmalia, 2019). Hal ini dikarenakan adanya beberapa kasus yang telah terjadi pada beberapa kantor akuntan publik. Salah satunya yaitu kasus pembekuan izin Akuntan Publik Kasner Sirumapea selama 12 Bulan. Sanksi tersebut diberikan terkait permasalahan atas laporan keuangan PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk untuk tahun buku 2018 dimana laporan tersebut tidak sesuai dengan standar akuntansi. Maraknya skandal keuangan yang terjadi menyebabkan dampak yang besar atas kepercayaan publik terhadap profesi akuntan publik yang independen. Terkait dengan konteks inilah, muncul pertanyaan bagaimana kualitas audit yang dihasilkan atas kinerja auditor.

Penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit merupakan topik yang menarik dalam bidang akuntansi. Sebab Hasil penelitian mengenai kualitas audit masih menghasilkan temuan yang tidak konsisten. Misal penelitian yang dilakukan oleh Kamil (2018) dan Armawan (2020) menunjukkan bahwa pengalaman berpengaruh terhadap kualitas audit. Penelitian tersebut sejalan dengan penelitian Salsabila (2021) yang menyatakan bahwa pengalaman berpengaruh terhadap kualitas audit. Berbeda dengan penelitian Soares (2021) dan Fauziah (2021) yang menyimpulkan bahwa pengalaman tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi kualitas audit adalah independensi. Penelitian yang dilakukan oleh Nurmalia (2019) dan Armawan (2020) menyatakan bahwa independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Penelitian tersebut sejalan dengan penelitian Fauziah (2021) menyatakan bahwa independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Salsabila (2021) yang menyatakan bahwa independensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi kualitas audit yaitu *audit fee*. Penelitian yang dilakukan oleh Kamil (2018), Nurmalia (2019) dan Armawan (2020) menyatakan bahwa *audit fee* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Penelitian tersebut sejalan dengan penelitian Fauziah (2021) dan Soares (2021) yang menyatakan bahwa *audit fee* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Erieska (2018) yang menyimpulkan bahwa *audit fee* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap kualitas audit.

### **Teori Stakeholder**

Teori stakeholder berhubungan dengan konsep tanggung jawab sosial perusahaan dimana kelangsungan hidup perusahaan dipengaruhi oleh para stakeholder-nya, namun demikian tanggung jawab perusahaan tidak hanya terbatas untuk memaksimalkan laba dan kepentingan pemegang saham, tapi juga harus memperhatikan masyarakat, pelanggan, dan pemasok sebagai bagian dari operasi perusahaan itu sendiri (Freeman and Reed, 1983).

### **Kajian Pustaka**

#### **Agency Theory**

Teori keagenan (*Agency Theory*) menurut Jensen dan Meckling (1976) dalam (Soares, 2021) menjelaskan adanya konflik antara manajemen selaku agen dengan pemilik selaku principal. Prinsipal ingin mengetahui segala informasi termasuk aktivitas manajemen yang terkait dengan investasi atau dananya dalam perusahaan. Dalam hal ini auditor sebagai pihak ketiga membantu memahami konflik kepentingan yang muncul antara prinsipal dan agen. Auditor independen dapat menghindarkan terjadinya kecurangan dalam laporan keuangan yang dibuat oleh manajemen. Dengan sikap independensi seorang auditor dengan tidak memihak kepada pihak lain dalam pertimbangan serta merumuskan proses hingga memberi pendapat, pemberian *audit fee* sebagai imbalan atas tugas atau prosedur audit yang dijalankan, serta menugaskan auditor

yang berpengalaman dalam hal mendeteksi dan mencari penyebab kecurangan atau kesalahan dalam laporan keuangan yang berdampak pada ketidaksesuaian informasi yang di terima prinsipal dari agen.

### **Pengalaman Auditor**

Pengalaman auditor yaitu akumulasi gabungan yang diperoleh melalui interaksi dimana akan membuat auditor mempunyai pemahaman yang lebih baik mengenai audit. Auditor yang mempunyai pemahaman yang lebih baik lebih mampu memberi penjelasan yang masuk akal atas kesalahan – kesalahan dalam laporan keuangan dan dapat mengelompokkan kesalahan berdasarkan pada tujuan audit dan struktur dari sistem akuntansi yang mendasari. Pengalaman auditor telah dipandang sebagai suatu faktor penting dalam memprediksi kinerja akuntan publik, sehingga pengalaman auditor dimasukkan sebagai salah satu persyaratan dalam memperoleh izin menjadi akuntan publik sesuai dengan SK.Men.Keu.No.17/ PMK.01/2008) tentang jasa akuntan publik menyebutkan bahwa seorang akuntan publik harus memiliki pengalaman auditor praktik dibidang audit umum laporan keuangan paling sedikit 1000 jam dalam 5 tahun terakhir dan paling sedikit 500 jam diantaranya memimpin dan atau mensupervisi perikatan audit umum yang disahkan oleh pemimpin/pemimpin Rekan KAP (Kamil, 2018).

### **Independensi Auditor**

Standar Auditing Seksi 220 menyebutkan bahwa independen bagi seorang akuntan publik artinya tidak mudah dipengaruhi karena ia melaksanakan pekerjaannya untuk kepentingan umum/publik. Auditor diharuskan bersikap independen atau bebas dari pengaruh klien dalam pelaksanaan audit dan melaporkan semua temuan dalam memberikan pendapatnya (Sari, 2015 dalam Armawan, 2020). Independensi juga bisa meningkatkan kemampuan auditor untuk mempertahankan integritasnya, untuk bertindak secara objektif, dan tidak memihak serta mempertahankan kejujurannya untuk bersikap secara objektif, serta tidak memihak (Haeridistia & Agustin, 2019).

### ***Audit Fee***

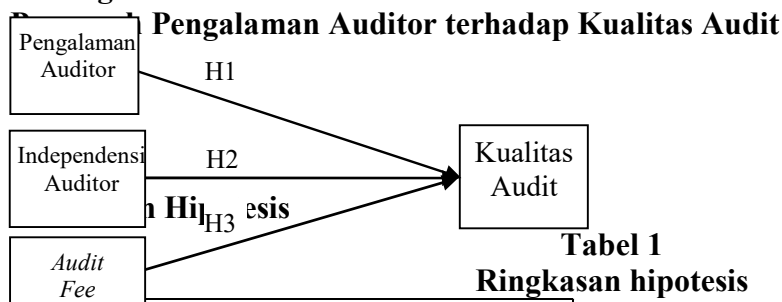
*Audit Fee* adalah imbalan kerja dalam bentuk uang atau barang atau bentuk lainnya yang diberikan kepada atau diterima dari klien atau pihak lain untuk memperoleh perikatan dari klien atau pihak lain. Besarnya *Fee* audit ditetapkan dan diatur pada kontrak yang telah disepakati antara auditor dengan perusahaan dengan mempertimbangkan waktu yang dibutuhkan saat melakukan proses audit, layanan yang diberikan saat prosedur audit sedang berlangsung dan banyaknya jumlah staff yang ditugaskan di butuhkan saat proses audit berlaku. *Fee* audit umumnya ditetapkan sebelum proses audit berlangsung. Dengan audit *fee* yang tinggi dan auditor yang memiliki kualitas bersaing akan mengetahui keadaan perusahaan yang tidak wajar serta melaporkannya kepada publik. Permasalahan klien yang semakin kompleks, maka auditor semakin susah dan memerlukan waktu lama saat prosedur audit dilakukan sehingga *fee* audit yang dibayarkan kepada auditor semakin tinggi dan KAP lebih banyak menugaskan auditor yang lebih ahli dan berpengalaman (Fauziah, 2021).

### **Kualitas Audit**

De Angelo (1981) mendefinisikan kualitas audit sebagai kemampuan auditor mendeteksi kesalahan pada laporan keuangan dan melaporkannya kepada pengguna laporan keuangan tersebut. Jadi dapat disimpulkan bahwa kualitas audit adalah kemampuan dari seorang auditor dalam melaksanakan tugasnya dalam mengaudit dan melaporkan laporan hasil audit tersebut

dengan sebaik mungkin dan bertanggung jawab pada kepercayaan masyarakat. Berdasarkan SPAP, audit dapat dinilai berkualitas bila laporan audit yang dihasilkan memenuhi standar auditing yang telah ditetapkan. Pada kasus ini standar audit yang telah ditetapkan sebagaimana dijabarkan dalam bentuk Pernyataan Standar Auditing (PSA) yang harus dilakukan dalam proses mengaudit laporan keuangan (Fauziah, 2021).

### Kerangka Pikir Penelitian



**Tabel 1**  
**Ringkasan hipotesis**

variabel	Hipotesis
H1	Pengalaman auditor berpengaruh terhadap kualitas audit
H2	independensi berpengaruh terhadap Kualitas Audit
H3	Audit Fee berpengaruh terhadap Kualitas Audit

### Metode Penelitian

#### Populasi, Jumlah Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik yang ada di Semarang. Sampel dalam penelitian ini yaitu sebanyak 53 auditor yang didapat dengan menggunakan kuesioner dan wawancara (*Mixed Method*).

#### Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah dengan uji regresi linier berganda, uji kelayakan model dan uji hipotesis menggunakan aplikasi SPSS.

### Model Persamaan Struktural

$$Y_1 = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e_1$$

### Hasil dan Pembahasan

#### Hasil uji Kelayakan Model

#### Uji Adjusted R<sup>2</sup>

Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.635 <sup>a</sup>	.404	.367	4.15446

a. Predictors: (Constant), Audit Fee, Independensi, Pengalaman

b. Dependent Variable: Kualitas Audit

Hasil uji Adjusted R<sup>2</sup> sebesar 0,367. Yang artinya bahwa sebesar 36,7% variabel kualitas audit dapat dijelaskan oleh variabel pengalaman, independensi dan *audit fee*. Sedangkan sebanyak 63,3% dijelaskan oleh variabel lain.

## Uji F

ANOVA <sup>a</sup>					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	572.733	3	190.911	11.061	.000 <sup>b</sup>
Residual	845.719	49	17.260		
Total	1418.453	52			

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

b. Predictors: (Constant), Audit Fee, Independensi, Pengalaman

Nilai F hitung sebesar 11.061 > F tabel 3,18 dengan sig. 0,000 < 0,05 dengan demikian dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pengalaman auditor, independensi auditor dan *audit fee* terhadap kualitas audit secara simultan (bersama-sama).

## Hasil Uji Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients			t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	7.543	7.924		.952	.346
Pengalaman	.253	.125	.251	2.021	.049
Independensi	.366	.102	.399	3.581	.001
Audit Fee	.674	.221	.382	3.047	.004

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

Sumber: Data primer (diolah) th. 2022

$$Y_1 = 7.543 + 0,251X_1 + 0,399X_2 + 0,382 + 0,797$$

Dimana:

$$e_1 = \sqrt{(1-0,364)} = 0,797$$

## Analisis Hasil Uji Hipotesis

1. Nilai t hitung sebesar 2,021 > t tabel 1,67412 dengan sig. 0,049 < 0,05 dengan demikian hipotesis 1 diterima.
2. Nilai t hitung sebesar 3,581 lebih besar dari t tabel 1,67412 dengan sig. 0,001 < 0,05 maka hipotesis 2 diterima.
3. Nilai t hitung sebesar 3,047 > t tabel 1,67412 dengan sig. 0,004 < 0,05 dengan demikian hipotesis 3 diterima.

## Pembahasan

### 1. Pengaruh pengalaman Auditor terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan uji hipotesis diketahui bahwa pengalaman berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas auditor. Artinya bahwa semakin banyak pengalaman seorang auditor maka kualitas auditnya akan semakin meningkat. penelitian ini mendukung penelitian Kamil (2018) dan Armawan (2020) yang menyatakan bahwa pengalaman berpengaruh terhadap kualitas audit. Penelitian tersebut sejalan dengan penelitian Salsabila (2021) yang menyatakan bahwa pengalaman berpengaruh terhadap kualitas audit.

## 2. Pengaruh Independensi terhadap Kualitas Audit

Pada penelitian ini diketahui bahwa independensi berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi independensi dalam diri auditor semakin baik kualitas auditnya. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Nurmalia (2019) dan Armawan (2020) menyatakan bahwa independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Penelitian tersebut sejalan dengan penelitian Fauziah (2021) menyatakan bahwa independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.

## 3. Pengaruh *Audit Fee* terhadap Kualitas Audit

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *audit fee* berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit. Artinya yaitu bahwa semakin besar *audit fee* yang diterima maka kualitas audit yang dilakukan semakin baik. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Kamil (2018), Nurmalia (2019) dan Armawan (2020) menyatakan bahwa *audit fee* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Penelitian tersebut sejalan dengan penelitian Fauziah (2021) dan Soares (2021) yang menyatakan bahwa *audit fee* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.

## Kesimpulan

1. Pengalaman Auditor, Independensi Auditor dan *Audit Fee* berpengaruh positif signifikan terhadap Kualitas audit secara simultan (bersama-sama).
2. Pengalaman Auditor, Independensi Auditor dan *Audit Fee* berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit secara parsial.

## Saran

Berdasarkan hasil dari penelitian, maka diajukan saran sebagai berikut :

1. Menambah populasi KAP yang akan dijadikan sampel penelitian tidak hanya KAP di Semarang namun juga KAP yang ada di Jakarta.
2. Menambah variabel independen lain diluar model penelitian ini agar dapat diketahui faktor – faktor utama yang mempengaruhi kualitas audit.

## Referensi

- [1] Erieska, Levia Aprilia. 2018. Pengaruh Size KAP dan Fee Audit terhadap Kualitas Audit dengan Rotasi Audit sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2014-2017). Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura.
- [2] Kamil, Ihsan. 2018. Pengaruh Etika Auditor, Pengalaman Auditor dan Audit Fee terhadap Kualitas Audit Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik (Kap) di Kota Bandung. Jurnal Akuntansi ISSN: 2460-6561.
- [3] Nurmalia, Irma. 2019. Pengaruh Independensi Auditor dan Fee Auditor terhadap Kualitas Audit. Jurnal Akuntansi Vol. 8. No. 2. p-ISSN (2301-4075) e-ISSN (XXXX- XXXX).
- [4] Armawan, I Putu Sisna. 2020. Pengaruh Pengalaman, Kompetensi, Independensi dan Fee Audit pada Kualitas Audit. e-Jurnal Akuntansi Vol. 30 No. 5. e-ISSN 2302-8556
- [5] Soares Clara. 2021. Pengaruh Independensi, *Audit Fee*, *Audit Tenure*, Pengalaman Auditor serta *Due Professional Care* terhadap Kualitas Audit. JURNAL KHARISMA VOL. 3 No. 1 E-ISSN 2716-2710.
- [6] Fauziah, Katherine Ananda. 2021. Pengaruh *Fee* Audit, Independensi, Pengalaman Auditor dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus KAP Di Jawa Timur)
- [7] Salsabila, Maysarah. 2021. Pengaruh Pengalaman Dan Independensi Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderating Pada Kantor Akuntan Publik

Kota Medan. Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis Vol 21, No 2 2021, ISSN 1693-7597 (Print), 2623-2650 (online).

- [8] Freeman and Reed. 1983. "Stockholders and Stakeholders: A New Perspective on Corporate Governance." Californian Management Review, Vol. 25 No. 2, pp. 88-106.
- [9] De Angelo. 1981. Auditor Size and Audit Quality. Journal of Accounting and Economic